
LINEARITAS PENERAPAN TEKNIK, FUNGSI DAN PRINSIP DALAM SUPERVISI PEMBELAJARAN

(Tinjauan Kritis Terhadap Supervisi Pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon)

Marsianus Reresi¹, Paula Ufi²

¹Dosen STPAK. St. Yohanes Penginjil Ambon

²Mahasiswa STPAK. St. Yohanes Penginjil Ambon

stpakambon@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini sangat relevan dengan peningkatan kualitas supervisi pembelajaran. Fokus penelitian kualitatif ini adalah linearitas penerapan teknik, fungsi dan prinsip dalam supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon. Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang sejauhmana linearitas antara penerapan teknik supervisi pembelajaran dengan fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis dari perspektif objek kajian. Hasil penelitian menandakan bahwa penggunaan pelbagai teknik supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 sangat berpautan erat dengan ragam fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran, sehingga terjadi hubungan simultan antara *supervisor* dan *supervisee*.

Kata Kunci: Teknik, Fungsi, Prinsip, Supervisi Pembelajaran

Abstract

This research is very relevant to improving the quality of learning supervision. The focus of this qualitative research is the linearity of the application of techniques, functions and principles in the supervision of learning at SD Xaverius A1 Ambon. This study aims to examine the degree of linearity between the application of learning supervision techniques and the functions and principles of learning supervision at SD Xaverius A1 Ambon. Data collection uses in-depth interviews and documentation studies which are then analyzed from the perspective of the object of study. The results of the study emphasize that the use of various learning supervision techniques at SD Xaverius A1 is closely related to the various functions and principles of learning supervision, so that there is a simultaneous relationship between supervisors and supervisees.

Keywords:

Techniques, Functions, Principles, Supervision of Instruction

PENDAHULUAN

Dalam proses pembinaan dan pengembangan kompetensi guru, aktivitas supervisi pembelajaran menjadi sangat signifikan. Melalui supervisi pembelajaran terjadi interaksi Kepala Sekolah (*supervisor*) dan guru (*supervisee*) dalam upaya membina dan mengembangkan kompetensi guru.

Kepala Sekolah merupakan posisi yang urgen demi keberhasilan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Salah satu peranan yang signifikan dari Kepala Sekolah yaitu kepemimpinan supervisi. Peranan ini menuntut kemampuan Kepala Sekolah melakukan pengawasan terhadap para guru menyelenggarakan pembelajaran, membimbing, memotivasi dan memberikan bantuan teknis bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran (Sahertian, 2010: 18).

Secara operasional supervisi pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar terus meningkatkan kualitas kinerjanya. Sedangkan secara fungsional, supervisi pembelajaran memiliki beberapa fungsi antara lain fungsi penelitian, fungsi penilaian, fungsi perbaikan, dan fungsi pengembangan. Demi mencapai tujuan supervisi, maka supervisi pembelajaran dapat dilakukan melalui teknik supervisi perseorangan dan teknik supervisi kelompok.

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, Euis Karyawati & Juni Priansa (2016: 212-213) menegaskan beberapa prinsip yakni: Prinsip ilmiah, Prinsip kooperatif, Prinsip konstruktif dan kreatif. Sehubungan dengan hal ini, Rivai mengemukakan dua prinsip, yakni: *Pertama*, prinsip positif yaitu supervisi

pembelajaran bersifat konstruktif, kreatif, bertolak dari kondisi riil, dan tercipta hubungan profesional menjadi indikator penerapan prinsip. *Kedua*, Prinsip negatif menegaskan bahwa supervisi tidak boleh bersifat mendesak, tidak berdasarkan kekuasaan atau pangkat, bukan untuk mencari kesalahan dan kekurangan guru serta tidak lepas-pisah dari tujuan pembelajaran (Rivai dalam Abd. Kadim Massaong, 2013: 9).

Hasil observasi awal di SD Xaverius A1 Ambon ditemukan bahwa Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara mendadak. Hal ini menimbulkan suasana yang menegangkan bagi guru menyelenggarakan pembelajaran. Selain itu pula ditemukan bahwa Kepala Sekolah selaku supervisor masih cenderung menekankan pada tanggung jawab administratif guru dari pada substansi tujuan supervisi. Sejalan dengan hasil observasi awal ini ditemukan pula dalam kajian referensi yang menandakan bahwa Kepala Sekolah selaku Supervisor melakukan pendekatan kekuasaan sehingga lebih mencari kesalahan guru dan guru masih merasa takut ketika disupervisi (2020: 3).

Temuan awal tersebut hendak menegaskan bahwa tujuan supervisi pembelajaran yang seyogyanya memberikan pembinaan kepada para guru demi meningkatkan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran, justru dalam prakteknya terjadi penyimpangan akibat dari ketidak-terhubungan antara penerapan teknik, fungsi dan teknik dalam supervisi pembelajaran, sehingga tujuan supervisi pembelajaran masih menjadi sebuah utopia.

Bertolak dari alur pikir di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Sejauhmana linearitas penerapan teknik, fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran dalam penerapan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon? Pertanyaan sentral ini dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan jabaran yang menjadi panduan penelitian sebagai berikut:

- 1) Sejauhmana linearitas penerapan teknik dengan fungsi supervisi pembelajaran dalam penerapan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon?
- 2) Sejauhmana linearitas penerapan teknik dengan prinsip supervisi pembelajaran dalam penerapan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon?

Telaah ini terfokus pada linearitas penerapan teknik, fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran. Kajian ini menjadi urgen karena beberapa alasan sebagai berikut: *Pertama*, linearitas penerapan teknik, prinsip dan fungsi supervisi pembelajaran menegaskan bahwa Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran memiliki pemahaman yang memadai tentang supervisi pembelajaran. *Kedua*, ketidak-terhubungan penerapan teknik, fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran dapat menjadi akar masalah munculnya persoalan-persoalan dalam supervisi pembelajaran. Mekanisme penelitian ini hendak mempertegas pentingnya linearitas teknik, fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang supervisor pembelajaran.

Beranjak dari fokus penelitian, maka kebaruan yang hendak ditawarkan dari

hasil penelitian ini yakni urgensi linearitas penerapan teknik, fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran merupakan bantuan pengembangan situasi belajar-mengajar (Daryanto, 2013: 149). Pembinaan guru melalui supervisi pembelajaran sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas dan kinerja guru. Hal ini terjadi secara konkrit dalam tindakan pengawasan dan pembinaan secara terencana demi membantu para guru melaksanakan tugas pokok secara efektif (Ngalim Purwanto, 2014: 104)

Supervisi pembelajaran juga dipandang sebagai pelayanan yang disediakan oleh Kepala Sekolah untuk membantu guru agar menjadi guru yang semakin cakap menguasai perkembangan ilmu pendidikan, agar mampu meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar (Kadim Masaong, 2013: 3).

Melalui supervisi pembelajaran diharapkan lebih mengefektifkan guru menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan begitu guru dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan peserta didik. Supervisi pembelajaran juga dapat membantu guru memecahkan berbagai masalah pembelajaran secara efektif dan efisien (Sahertian, 2000: 10).

2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Tujuan yang hendak dicapai dari supervisi pembelajaran yakni memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membangun interaksi pedagogis dengan

siswa demi membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Wahyudi, 2012: 99).

Secara rinci Jerry H. Makawimbang menandakan beberapa pencapaian dari supervisi pembelajaran, sebagai berikut: Meningkatnya kualitas kinerja guru; Semakin efektif dan berdaya guru penerapan kurikulum; meningkatnya mutu pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran; meningkatnya mutu pengelolaan sekolah (2011, 105).

3. Fungsi Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut: (Mulyasa, 2013: 242-243):

Pertama, Fungsi Penelitian, menandakan bahwa tindakan memotret secara jelas dan objektif kondisi riil pembelajaran dalam rangka perolehan informasi-informasi yang signifikan untuk dianalisis.

Kedua, Fungsi Penilaian. Fungsi ini sebagai tindak lanjut fungsi pertama untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi situasi pembelajaran. Penilaian yang dilakukan lebih pada aspek-aspek negatif dari orang yang disupervisi. Bukan berarti kelemahan dan kekurangan yang ada tidak perlu diungkapkan, tetapi perlu diungkapkan untuk dicari pemecahan atau solusi yang tepat.

Ketiga, Fungsi Perbaikan. Fungsi perbaikan dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penilaian. Dalam hal ini supervisor sudah mengetahui dan memahami kondisi pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya dan berbagai fasilitas pendukung lainnya yang dipergunakan. Apakah semua itu berjalan dengan baik, mengalami kemajuan, dan mencapai target

yang diinginkan atau tidak. Selanjutnya tugas supervisor untuk mencari pemecahan masalah dan mengarahkan perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan.

Keempat, Fungsi Pengembangan. Fungsi ini menandakan bahwa upaya untuk senantiasa dari hasil mempertahankan dan meningkatkan kondisi-kondisi sudah baik yang ditemukan dari hasil penelitian dan penilaian. Oleh sebab itu supervisor hendaknya menjaga dan meningkatkan hasil yang sudah baik itu agar tidak mengalami penurunan. Tetapi semakin lebih baik lagi secara kuantitas dan kualitas.

4. Prinsip Supervisi Pembelajaran

Prinsip-prinsip supervisi pembelajaran yang diterapkan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah (Euis Karyawati & Juni Priansa, 2016: 212-213):

Pertama, Prinsip Ilmiah. Prinsip ini menandakan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran berdasarkan sebuah Tindakan yang sistematis, obyektif dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi pembelajaran.

Kedua, Prinsip Kooperatif. Prinsip ini menekankan aspek kerja sama antara supervisor dengan stakeholders dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Kepala Sekolah diharapkan mampu bekerja sama dengan para guru, peserta didik dan semua warga sekolah yang berkepentingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Ketiga, Prinsip Konstruktif dan Kreatif. Prinsip ini menandakan bahwa dalam supervisi pembelajaran, supervisor hendaknya mampu menggerakkan para guru untuk lebih proaktif, inisiatif dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran, Rivai mengemukakan dua prinsip supervisi pembelajaran, yakni prinsip positif dan prinsip negatif. Prinsip positif menegaskan bahwa supervisi pembelajaran harus konstruktif dan kreatif berdasarkan keadaan yang riil dan tercipta hubungan profesional bukan hubungan pribadi, yang memberikan perasaan aman pada para guru yang disupervisi. Sedangkan prinsip negatif menegaskan bahwa supervisi tidak boleh bersifat, mendesak/direktif, tidak didasarkan atas kekuasaan pangkat/kedudukan atau atas dasar kekuasaan pribadi, tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru serta tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran (Rivai dalam Kadim Massaong, 2013: 9).

5. Teknik-Teknik Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Secara garis besar, teknik supervisi pembelajaran dapat di golongkan menjadi dua teknik, yaitu teknik supervisi perseorangan dan teknik supervisi kelompok.

Pertama, Teknik Supervisi Perseorangan. Teknik supervisi perseorangan merupakan pertemuan antara Kepala Sekolah sebagai supervisor dan seorang guru yang disupervisi (Sahertian, 2000: 17). Terdapat dua jenis teknik

perseorangan, yakni: teknik kunjungan kelas atau observasi kelas dan teknik percakapan pribadi. Uraianya sebagai berikut (Sahertian, 2000: 117): (1) Teknik kunjungan kelas atau observasi kelas adalah teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan cara Kepala Sekolah sebagai supervisor melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui secara riil dan objektif proses pembelajaran, termasuk menemukan masalah-masalah yang dialami oleh guru. Melalui teknik ini, Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat memberikan bantuan serta motivasi kepada guru untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dalam penyelenggaraan pembelajaran serta meningkatkan hal-hal yang dianggap positif. Terdapat tiga jenis kelas atau observasi kelas, yakni: a) Kunjungan kelas atau observasi kelas tanpa memberitahukan kepada guru, sehingga dapat mengetahui secara otentik kesiapan guru menyelenggarakan proses pembelajaran. Namun seringkali penerapan teknik ini dapat menimbulkan perasaan tegang bagi guru menyelenggarakan pembelajaran; b) Kunjungan kelas atau observasi kelas dengan cara memberitahukan terlebih dahulu kepada guru berdasarkan jadwal yang telah disepakati bersama. Penerapan teknik ini membuka ruang bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk disupervisi dengan harapan guru memperoleh penilaian baik; c) Kunjungan kelas atau observasi kelas berdasarkan undangan guru. Guru mengundang Kepala Sekolah sebagai supervisor pembelajaran ke kelas dengan maksud agar penyelenggaraan pembelajaran yang diselenggarakan guru memperoleh penilaian dan catatan-catatan perbaikan dari Kepala Sekolah demi

pengembangan proses pembelajaran. Penerapan teknik ini berpotensi menciptakan sikap guru yang tidak otentik atau sikap kepura-puraan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada saat supervisi pembelajaran berlangsung; (2) Teknik Percakapan Pribadi. Teknik percakapan pribadi sebagai salah satu jenis supervisi pembelajaran merupakan percakapan antara Kepala Sekolah sebagai supervisor dengan seorang guru. Tujuannya adalah membantu guru memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi atau memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada diri guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pertemuan pribadi dapat dilakukan sebelum dan setelah kunjungan kelas. melalui percakapan pribadi, guru dapat berdialog secara terbuka dan leluasa dengan Kepala Sekolah sebagai supervisor terkait dengan masalah pembelajaran yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah dapat memberi solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Demi efektivitas penerapan teknik ini dan Kepala Sekolah dapat memberi solusi terhadap masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Demi efektivitas penerapan teknik ini maka Kepala Sekolah sebagai supervisor perlu memprogramkan pertemuan pribadi dengan kejelasan tujuan yang hendaknya dicapai dalam kecakapan pribadi. Teknik perseorangan memiliki keunggulan dan kelemahan, sebagai berikut (Ngalim Purwanto. 2014: 53): a) Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat; b) Guru dapat menyiapkan diri dengan baik untuk disupervisi; c) Kepala Sekolah

sebagai supervisor dapat belajar dari berbagai pengalaman dan berdialog dengan guru sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya. Sedangkan kelemahannya yakni: a). Guru menjadi gugup, karena tiba-tiba disupervisi; b). Guru dapat berpura-pura dalam proses pembelajaran untuk menonjolkan diri.

Kedua, Teknik Supervisi Kelompok. Teknik supervisi kelompok ialah teknik supervisi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam teknik supervisi kelompok sebagai berikut: (1) Mengadakan Pertemuan atau Rapat. Rapat merupakan pertemuan antara semua guru dengan Kepala Sekolah sebagai supervisor untuk membahas segala hal yang menyangkut pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah; (2) Mengadakan Diskusi Kelompok. Kepala Sekolah sebagai supervisor memfasilitasi sekelompok guru untuk mengadakan diskusi. Diskusi kelompok dapat juga diadakan dengan cara para guru membentuk kelompok guru bidang studi sejenis guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan proses terkait pembelajaran; (3) Kunjungan Antar Sekolah. Kunjungan antar sekolah merupakan kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama-sama dengan Kepala Sekolah sebagai supervisor ke sekolah lain dalam rangka studi komparatif penyelenggaraan pembelajaran di sekolah lain; (4) Kunjungan antar kelas. kunjungan antar kelas merupakan kunjungan kelas antar para guru di suatu sekolah berdasarkan arahan Kepala Sekolah dalam rangka studi komparatif penyelenggaraan pembelajaran di kelas lain; (5) Pertemuan

dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pertemuan antar kelompok guru mata pelajaran juga sangat efektif dalam pengembangan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran secara berkualitas. Pertemuan dalam kelompok kerja guru merupakan suatu pertemuan yang dihadiri oleh guru dan Kepala Sekolah. KKG untuk guru sekolah dasar. Sedangkan di tingkat sekolah menengah dikenal dengan MGMP; (6) Penerbitan Buletin Profesional. Teknik penerbitan profesional merupakan teknik yang menuntut guru melakukan publikasi karya ilmiah, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun temuan-temuan hasil penelitian tindakan kelas. pembahasannya tidak selalu ditulis oleh seorang ahli, melainkan dapat juga dilakukan oleh pengawas dan guru-guru yang berpengalaman mengenai keberhasilannya di lapangan. Bulletin professional dapat digunakan di kalangan terbatas misalnya pada KKG dan MGMP serta dapat dapat pula diteruskan ke sekolah atau kelompok guru lainnya. Selain itu dapat pula dijadikan bahan diskusi pada KKG dan MGMP (Abbas, 2018: 15-30). Mulyasa menambahkan satu teknik kelompok yakni teknik Demonstrasi Mengajar. Teknik demonstrasi mengajar ialah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar, sehingga guru yang lain dapat mengambil hikmah dan manfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses pembelajaran yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode dan media pembelajaran (2013: 245-247).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian dilakukan di SD Xaverius A1 sejak bulan September s/d Nopember 2021. SD Xaverius A1 Ambon merupakan salah satu persekolahan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Amboina (YPKKA).

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif sebagai sebuah metode yang bertolak dari data deskriptif berupa data lisan melalui wawancara yang ditunjang dengan data dokumen-dokumen terkait penelitian melalui studi dokumentasi. Keseluruhan data penelitian yang diperoleh akan analisis secara kualitatif.

Dalam mengumpulkan data tentang teknik-teknik supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

Pertama, Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah SD Xaverius A1 Ambon untuk mengetahui sejauh mana peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mendukung data observasi maka penulis akan melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (bidang kurikulum) dan 29 guru di SD Xaverius A1 Ambon; *Kedua*, Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (participant observation), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan; *Ketiga*, Peneliti melakukan studi dokumentasi

terhadap dokumen-dokumen yang diperoleh terkait fokus penelitian.

Setelah data dan informasi yang diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan dalam pengolahan data dan informasi tersebut dengan menempuh reduksi data, display data dan verifikasi data serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Linearitas Penerapan Teknik dengan Fungsi Supervisi Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon

Supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik. Secara garis besar, teknik supervisi pembelajaran dapat digolongkan menjadi empat teknik yakni teknik observasi/kunjungan kelas, teknik pembicaraan individual, teknik pertemuan kelompok dan teknik demonstrasi mengajar. Penerapan teknik supervisi pembelajaran dalam rangka menjalankan fungsi supervisi pembelajaran.

Berdasarkan data hasil wawancara ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 menggunakan tiga teknik, yakni teknik kunjungan kelas/observasi, teknik pembicaraan individual dan teknik pertemuan kelompok. Ketiga teknik tersebut digunakan dalam bentuk yang variatif. Ada responden yang menegaskan bahwa teknik kunjungan kelas/observasi seringkali terjadi secara tiba-tiba Kepala Sekolah melakukan pemantauan langsung penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Tujuannya untuk memastikan terjadinya proses pembelajaran. Namun secara

mayoritas responden menegaskan bahwa kunjungan kelas/observasi terjadi berdasarkan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru. Maksud dibalik pemberitahuan Kepala Sekolah kepada para guru bahwa Kepala Sekolah akan melakukan kunjungan kelas/observasi dalam rangka supervisi kelas agar guru menyiapkan pelbagai perangkat pembelajaran mulai dari program harian, program semester, program tahunan dan RPP termasuk kesiapan penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu juga untuk memastikan kesesuaian antara isi perangkat pembelajaran dengan proses pembelajaran yang diselenggarakan guru. Melalui kunjungan kelas/observasi dapat ditemukan sejauh mana kemampuan guru dalam mengelola kelas dan kemampuan berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran.

Hasil studi dokumen terhadap instrumen supervisi RPP dalam laporan supervisi RPP makin mempertegas penerapan teknik supervisi yang diterapkan di SD Xaverius A1 dengan menggunakan teknik Observasi Kelas. Dalam dokumen tersebut terkandung aspek yang diamati, kriteria penilaian terhadap aspek penilaian, serta catatan supervisi. Aspek yang diamati terdiri atas aspek, yakni Perumusan Indikator, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Materi Pelajaran, Media Belajar, Metode Pembelajaran, Rencana Kegiatan Pembelajaran, Penilaian. Sedangkan kriteria penilaian terdiri atas belum sesuai (1), sesuai sebagian (2), sesuai semua (3) kriteria. Setiap aspek yang diamati diberikan catatan.

Responden lain yang menegaskan bahwa penggunaan teknik percakapan individual terjadi antara Kepala Sekolah

dengan guru di ruang Kepala Sekolah. Dalam penggunaan teknik ini Kepala Sekolah berdialog dengan guru terkait kesiapan guru menyelenggarakan pembelajaran, entah kesiapan administratif maupun kesiapan penguasaan materi pembelajaran. Dalam percakapan pribadi itu, Kepala Sekolah maupun guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengutarakan informasi, pendapat, pandangan, realita, persoalan dan usulan saran solusi terkait pembelajaran. Begitu pula ketika ada kekeliruan administratif maka Kepala Sekolah meminta guru melakukan perbaikan berdasarkan petunjuk dari Kepala Sekolah.

Selain percakapan individual, informan lain juga menegaskan bahwa dalam rangka supervisi pembelajaran terjadi dialog atau diskusi antara Kepala Sekolah dengan sekelompok guru mata pelajaran. Melalui dialog atau diskusi sekelompok guru mata pelajaran dengan kepala sekolah, maka terjadi pertukaran informasi dan pengalaman antar para guru mata pelajaran terkait keberhasilan, kendala, persoalan yang dihadapi serta solusi yang ditempuh sehubungan dengan aktivitas menyiapkan perangkat pembelajaran maupun penyelenggaraan pembelajaran. Dengan adanya teknik dialog atau diskusi para guru mendapat pemotivasian dan peneguhan antara rekan sejawat dalam menyelenggarakan pembelajaran secara efektif. Pemahaman guru yang belum optimal tentang strategi pembelajaran akan diperkaya pemahamannya melalui proses supervisi pembelajaran dalam bentuk dialog atau diskusi. Kehadiran Kepala Sekolah dalam dialog atau diskusi antara para guru makin menambah semangat bagi para guru,

karena pada kesempatan tersebut para guru dapat mengutarakan secara langsung pergumulan atau persoalan yang dihadapi untuk didengarkan oleh sosok pimpinan sekolah. Dalam rapat Kepala Sekolah melakukan pembinaan kepada para guru terkait penyelenggaraan pembelajaran. Kepala Sekolah juga berkesempatan untuk memberikan arahan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan teknik ini terwujud dalam rapat evaluasi setiap akhir bulan, akhir dan akhir tahun ajaran. Hasil studi dokumentasi terhadap notulensi rapat akhir semester ditemukan bahwa dalam rangka supervisi pembelajaran, para guru diharapkan menyiapkan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 memiliki hubungan dengan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran. Data wawancara mengungkapkan ada responden yang menegaskan bahwa supervisi pembelajaran dilakukan melalui proses pengumpulan informasi dan fakta-fakta yang jelas dan objektif mengenai kinerja guru atau situasi pendidikan. Dalam hal ini Kepala Sekolah selaku supervisor hendak mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah. Kepala Sekolah juga menyimak fakta-fakta yang terjadi dalam pembelajaran baik itu aktivitas guru, aktivitas siswa, melihat penyajian materi oleh guru dalam proses pembelajaran, keberadaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan perkembangan teknologi. Hal ini setara dengan fungsi penelitian dalam supervisi pembelajaran. Hasil studi dokumentasi

terhadap hasil rapat awal semester dan akhir semester 2020/2021 yang menandakan beberapa hal terkait fungsi penelitian, yakni guru senang karena dalam proses pembelajaran siswa turut aktif dan tujuan pembelajaran tercapai, tujuan pembelajaran melalui materi guru mampu membedakan perbuatan yang baik dan benar, guru senang karena para siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, Dalam proses pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan KI dan KD., ketercapaian tujuan pembelajaran sekitar 75%, Guru mengulangi kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa.

Sementara itu beberapa responden menegaskan bahwa dalam supervisi, supervisor mengukur kemampuan guru berinteraksi dengan siswa, mengukur sejauh mana kesiapan guru menyelenggarakan pembelajaran, mengukur kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, mengukur kemampuan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajaran serta mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menjadi kendala penyelenggaraan pembelajaran. Realitas yang diutarakan oleh beberapa responden terarah pada pada fungsi penilaian. Hasil studi dokumentasi terhadap hasil rapat awal semester dan akhir semester 2020/2021 menandakan beberapa hal terkait fungsi penilaian, yakni dalam penyelenggaraan pembelajaran guru sudah mencapai 90% tujuan pembelajaran, proses pembelajaran sesuai dengan RPP, guru mempersiapkan materi pembelajaran untuk pertemuan berikut, dan guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Sebagian informan menegaskan bahwa dalam supervisi para guru mendapat masukan langsung dari kepala sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah langsung memberikan catatan-catatan perubahan baik terkait administrasi pembelajaran maupun proses pembelajaran. Fungsi perbaikan terkait proses pembelajaran disampaikan oleh Kepala Sekolah selaku Supervisor sebelum maupun setelah proses pembelajaran. Perbaikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilakukan melalui teknik pertemuan individual maupun pertemuan kelompok. Fungsi perbaikan juga sering terjadi sementara proses pembelajaran, Kepala Sekolah langsung menyampaikan arahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Fungsi pengembangan juga tampak dalam supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1. Sehubungan dengan fungsi ini Kepala Sekolah mendorong, memperjelas, membimbing, memberi petunjuk, memotivasi dan membantu meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran dengan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon dilatarbelakangi oleh pemahaman tentang supervisi pembelajaran sebagai proses pemberian bantuan atau layanan pendampingan secara profesional oleh Kepala Sekolah kepada guru baik dalam rangka perbaikan maupun pengembangan kualitas pembelajaran. Supervisi pembelajaran sebagai tugas pokok dari fungsi manajerial Kepala Sekolah untuk mengontrol dan memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Linearitas Penerapan Teknik dengan Prinsip Supervisi Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon

Prinsip-prinsip yang patut diperhatikan dalam supervisi pembelajaran, yakni prinsip ilmiah, kooperatif, konstruktif dan kreatif, konstruktif dan kreatif, tidak boleh bersifat, mendesak/direktif, tidak didasarkan atas kekuasaan pangkat/kedudukan atau atas dasar kekuasaan pribadi, tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru serta tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran. Penerapan teknik-teknik supervisi pembelajaran tidak lepas-pisah dari penerapan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden mengemukakan bahwa dalam supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 supervisor tampil sebagai kerabat kerja para guru, ada sikap keterbukaan, menghargai kepribadian guru. Selain itu hubungan antara Kepala Sekolah selaku supervisor dengan para guru tercipta hubungan kemanusiaan yang harmonis dan demokratis.

Selain prinsip kooperatif dan demokratis, ada informan juga menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 dilaksanakan secara teratur, berencana yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik terhadap situasi proses belajar mengajar. Hal ini sejajar dengan prinsip ilmiah.

Ada juga responden mengatakan bahwa program supervisi pembelajaran terintegrasi dengan program pendidikan. Dalam hal ini hasil supervisi pembelajaran

sebagai sumber informasi bagi dari kepala sekolah untuk pengembangan proses belajar-mengajar di kelas. Hal ini ditemukan juga dalam studi dokumentasi terhadap hasil rapat awal semester dan akhir semester 2020/2021 yang menandakan beberapa hal yakni dalam guru hendaknya menyiapkan RPP. Guru juga dianjurkan agar dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media, alat peraga yang telah disiapkan, siswa sulit mengatasi soal atau materi karena media pembelajaran terbatas.

Prinsip supervisi pembelajaran yang juga digunakan yakni tidak bersifat mendesak. Observasi kelas dilakukan berdasarkan pemberitahuan kepada guru, sehingga guru dapat melakukan persiapan secara matang baik secara administratif maupun performansnya. Namun sering kali Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara tiba-tiba sehingga menimbulkan iklim yang kurang menyenangkan bagi guru. Guru merasa minder dan bahkan tidak merasa merdeka dalam menyelenggarakan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 menggunakan tiga teknik, yakni teknik kunjungan kelas/observasi, teknik pembicaraan individual dan teknik pertemuan kelompok. Pelaksanaan teknik-teknik supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 bertautan erat dengan fungsi-fungsi supervisi pembelajaran. Begitu pula penggunaan teknik-teknik supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 tampak linear dengan penerapan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran.

Hasil penelitian menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran di SD Xaverius A1 Ambon menjadi rangkaian aktivitas pembinaan guru yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka perbaikan maupun pengembangan kualitas pembelajaran. Setiap teknik yang digunakan memiliki hubungan erat dengan prinsip supervisi pembelajaran. Dengan kata lain apa pun teknik yang digunakan selalu dalam bingkai penerapan prinsip supervisi pembelajaran demi mewujudkan fungsi dari supervisi pembelajaran. Sebaliknya penerapan fungsi menuntut penggunaan teknik secara tepat dengan tetap memperhatikan prinsip supervisi pembelajaran. Penerapan teknik supervisi pembelajaran tidak terpisahkan dari penerapan prinsip pembelajaran dan fungsi pembelajaran. Linearitas teknik, fungsi dan prinsip dalam penyelenggaraan supervisi pembelajaran berkontribusi positif terhadap interaksi harmonis antara Kepala Sekolah sebagai *supervisor* dan guru sebagai *supervisee*.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, maka peneliti menawarkan beberapa saran atau rekomendasi, sebagai berikut: *Pertama*, Kepala Sekolah Xaverius A1 Ambon sebagai *supervisor* hendaknya mempertahankan linearitas penerapan teknik, fungsi dan prinsip supervisi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Perlu disadari bahwa ketidak-terhubungan antara penerapan teknik, fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran maka *supervisor* dapat terjebak pada tindakan administratif dan sebagai upaya mencari kesalahan guru. Sebaliknya guru pun memandang supervisi pembelajaran sebagai momok baginya. *Kedua*, hendaknya para guru di SD

Xaverius A1 Ambon juga diberikan pemahaman terkait urgensi linearitas penerapan teknik, fungsi dan prinsip supervisi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, sehingga dapat berperilaku kritis terhadap *supervisor* demi kualitas supervisi pembelajaran. *Ketiga*, hendaknya secara kelembagaan SD Xaverius A1 Ambon terus mengembangkan teknik-teknik dan bentuk supervisi pembelajaran yang inovatif dan relevan di masa pandemi tanpa mengabaikan segi fungsi dan prinsip supervisi pembelajaran.

REFERENSI

- Abbas, *Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Diakses pada <https://jurnal.iain-bone.ac.id> tanggal 21 November 2021.
- Daryanto, 2013. *Administrasi & Kepala Sekolah*. Prineke Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Karwati, Eus & Juni Priansa Donni. 2016. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Alfabeta. Bandung.
- Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Alfabeta. Bandung).
- Massaong, Abd. Kadim 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya*. Alfabeta. Bandung.
- Mantja, W. 2005. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Wineka Media, Malang.

- Mukhtar & Iskandar. 2009. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Gaun Persada. Jakarta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Narbuko, Cholid & Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian Bumi Aksara*. Jakarta.
- Purwanto Ngalim, M. 2014. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Piet A. Sahetian. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____, 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Uliyani, dkk. 2020. *Pengaruh Kompetensi Supervisor, Variasi Metode Supervisi, Dan Persepsi Supervisor Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Se Kabupaten Katingan*. Diakses pada <https://e-journal.upr.ac.id> › article tanggal 20 Agustus 2021
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* Alfabeta. Bandung.